

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan lainnya. Perbedaan penciptaan manusia dengan makhluk lainnya ialah manusia diciptakan dengan diberikan akal. Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna tentunya memiliki maksud dan tujuan dibalik semua itu. Sebab manusia akan terlahir di dunia maka akan tumbuh dan terus berkembang. Asal mula penyebab penciptaan manusia tak lain adalah membina manusia untuk bertakwa kepada Allah semata dan hanya beribadah kepada-Nya dan menjalankan fungsinya sebagai hamba-Nya serta pengganti Allah dalam menjaga, melestarikan, dan memperbaiki dari segala macam kerusakan yang terjadi di muka bumi yang telah Allah ciptakan untuk dihuni oleh manusia. Semua itu merupakan tugas manusia sebagai khalifah atau pemimpin untuk mencegah dan merawat berbagai macam kerusakan di bumi yang telah Allah SWT titipkan kepada manusia.

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah mengapa manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang di didik dan mendidik. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang selalu terlibat dalam proses

pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri (Sukardjo dan Ukim, 2009: 1).

Secara historis, sejatinya pendidikan dalam cakupan arti yang luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi. Dengan berkembangnya peradaban manusia, tentu saja berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan pemikiran manusia dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik. Secara teknis, pendidikan adalah sebuah proses memajukan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lain), secara sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 15-18).

Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan maupun nilai kepada seseorang melalui sebuah proses secara sistematis, sehingga seseorang tersebut menjadi tahu dan berubah. Sejatinya pendidikan hadir sebagai wadah untuk membentuk manusia yang potensial. Potensi yang ada didalam diri manusia diolah dan dikembangkan sehingga menjadi sesuatu yang bisa digunakan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri, yaitu proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan oleh alat atau media pendukung yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain maupun dirinya

sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Zurinal dan Wahdi, 2006: 2).

Pada umumnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Sebab hakikatnya, pendidikan merupakan usaha yang diyakini sangat efektif dalam upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh dan utuh. Pendidikan Islam, menurut Moh. Fadhil al-Jamaly adalah “proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya” (Jalaluddin, 2016: 1).

Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat mengarah kepada dua pendidikan yaitu pendidikan iman dan pendidikan amal. Dikarenakan ajaran Islam berisi mengenai tingkah laku maupun sikap pribadi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup individu dan hidup bersama. Selain itu, pendidikan Islam juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya (Suryadi, 2018: 7-8). Sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam segala aspek kehidupan, tentunya memerlukan sebuah proses agar dapat ditransformasikan ke setiap individu manusia. Adapun pendidikan Islam itu sendiri, mempunyai banyak faktor yang mendukung, diantaranya kurikulum, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam pendidikan Islam ialah metode itu sendiri.

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pendidikan. Armai Arief (2005: 141) menyebutkan bahwa, “metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Metode pendidikan termasuk ke dalam komponen pendidikan yang keberadaannya sangat penting karena menentukan keberhasilan proses pendidikan. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan penggunaan metode yang tepat agar nilai-nilai dapat diserap dan dikembangkan peserta didik (Sabri, 2005: 67). Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang mengembangkan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat diserap atau dipahami oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa adanya metode, maka proses transformasi nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mampu berproses dengan baik.

Pembelajaran pendidikan Islam yang ada di sekolah-sekolah seharusnya lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik sehingga nilai-nilai agama dapat mengalir dan bermakna dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan tercapainya hal itu, maka diperlukan kompetensi pendidik dalam mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi teladan dan fasilitator yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam mentransferkan nilai (sikap maupun perilaku) yang memberikan arahan bimbingan kepada peserta didik (Nufiar dan Saifullah, 2016: 310). Diperlukan

sosok pendidik yang inovatif, kreatif, dan aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agar peserta didik mampu menguasai kompetensi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebelum melaksanakan pengajaran, pendidik perlu menyiapkan cara atau metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah terkadang dirasa kurang berhasil mencapai tujuannya. Beberapa perilaku yang dapat dijadikan indikator bahwa gagalnya pendidikan Islam yang diberikan yaitu (1) lalai dalam shalat dan tidak gemar membaca Al-Qur'an; (2) membudaya rasa ketidak jujuran, tidak ada rasa saling menghormati kepada guru dan orang tua; (3) tindak kekerasan; (4) mengkonsumsi narkoba, rokok, dan minuman alkohol; (5) pacaran dan seks bebas; (6) semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan menurun (Bahtiar, 2016: 150). Selain itu, pendidikan agama Islam kurang diminati, salah satu penyebabnya ialah selama ini pendidikan agama Islam diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apalagi materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak bersifat teori, terpisah-pisah, atau kurang terkait dengan materi pelajaran yang lain. Jika hal ini dibiarkan maka dampak pada pengembangan pemahaman nilai-nilai Islam semakin berkurang dan berpengaruh pada tingkah laku mereka. Oleh karena itu, pentingya peran pendidikan yang berada di sekolah khususnya dalam pendidikan agama Islam untuk memberantas hal itu. Terlebih lagi pendidik

dalam melaksanakan pengajaran terhadap peserta didik harus menggunakan metode yang kreatif, inovasi, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SD Muhammadiyah MBS Prambanan merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS). Sekolah ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum agama yang sesuai dengan muatan SD. Sekolah ini dalam hal membangun kreativitas dan inovasinya, sebagai sekolah yang mempunyai slogan membina iman, ilmu, akhlak, inovasi, dan kreativitas selalu diupayakan seoptimal mungkin. Inovasi dan kreativitas yang menjadi kode etik dalam sivitas akademika sekolah ini dengan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang senantiasa dibangun dan dihidupkan dalam lingkungan sekolah, guna mencapai visi dan misi dari SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Apalagi sekolah ini berlatarkan sekolah yang berbasis keislaman, sehingga penanaman nilai-nilai Islam akan sangat diperhatikan dan tentunya akan berbeda dengan sekolah umum atau sekolah yang tidak berbasis keislaman yang pernah peneliti kunjungi dalam tugas mata kuliah. Hal ini membuat peneliti tertarik dan ingin mengeksplere lebih dalam terkait metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan**”. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan metode pendidikan agama Islam dan

faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pendidikan Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan maanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis:

- a. Diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai pedoman atau referensi pengetahuan untuk kegiatan penelitian semacamnya dimasa mendatang.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan Islam yang lebih inovatif dan kreatif

2. Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para konseptor dalam dunia pendidikan Islam.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan sekaligus gambaran bagi para pembaca mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I: pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan yang mengurutkan penulisan secara sistematis.



Bab II: mencakup tinjauan pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang diteliti oleh orang lain sebagai informasi untuk mengklarifikasi perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya kerangka teori yang berisi penjelasan-penjelasan yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Bab III: berisi metode penelitian yang mencakup secara rinci untuk digunakan peneliti dalam penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: berisi gambaran umum tentang SD Muhammadiyah MBS Prambanan yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, tujuan berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sekolah serta berisi hasil pembahasan secara umum yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan dikaji.

Bab V: berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil kajian peneliti dan saran.